Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 378-386 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Pemetaan pola reduplikasi dan komposisi pada buku pelajaran Bahasa Indonesia SMA

Dian Sarah Bilillah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bilasarah030@gmail.com

Kata Kunci:
Morfologi; reduplikasi; bahasa Indonesia; buku pelajaran; makna

Keywords:
Morphology; reduplication; Indonesian language; textbook; meaning

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati cara kata dibentuk dan pola penggunaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SMA. Penelitian ini fokus pada analisis morfologi, terutama proses pembentukan kata melalui reduplikasi dan komposisi, serta perubahan makna yang terjadi akibat proses tersebut. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui cara mendengarkan dan mencatat, serta analisis data menggunakan teknik mengelompokkan dan memperluas. Data yang dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pola dan frekuensi proses morfologi yang sering terjadi. Hasil menunjukkan bahwa reduplikasi dan komposisi berperan penting dalam pembentukan variasi kata di dalam buku pelajaran tersebut. Reduplikasi digunakan sebanyak 3 kali untuk memperkuat atau mengulang makna, sementara komposisi muncul sebanyak 22 kali untuk menghasilkan kata baru dengan makna spesifik sesuai konteks pembelajaran. Selain itu, perubahan bentuk kata karena proses morfologi juga memengaruhi kelas kata, seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan. Kesimpulannya, pola penggunaan reduplikasi dan komposisi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA menunjukkan keragaman dan kaya dalam struktur bahasa, yang dapat mendukung proses belajar dan pemahaman bahasa di tingkat pendidikan menengah atas.

A B S T R A C T

This study aims to examine word formation and usage patterns in Indonesian language textbooks for high school students. This study focuses on morphological analysis, particularly the word formation processes through reduplication and composition, and the changes in meaning that occur as a result of these processes. The method used was a qualitative approach, with data collection through listening and note-taking, and data analysis using grouping and expansion techniques. The data were analyzed descriptively to determine the patterns and frequency of morphological processes that frequently occur. The results indicate that reduplication and composition play a significant role in the formation of word variations in the textbooks. Reduplication is used three times to reinforce or repeat meaning, while composition occurs 22 times to produce new words with specific meanings according to the learning context. Furthermore, changes in word form due to morphological processes also affect word classes, such as verbs, nouns, adjectives, and adverbs. In conclusion, the patterns of reduplication and composition in Indonesian language textbooks for high school students demonstrate a diverse and rich linguistic structure, which can support language learning and comprehension at the upper secondary level.

Pendahuluan

Bahasa adalah alat penting untuk berkomunikasi dalam hidup manusia, digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan dengan baik. Dalam dunia pendidikan,

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar sangat penting, terutama saat belajar di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Menggunakan bahasa yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu memperhatikan berbagai aspek kebahasaan, termasuk proses pembentukan kata yang berpengaruh terhadap bentuk dan makna kata dalam bahasa Indonesia (Budianto, 2020).

Morfologi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa karena membahas proses pembentukan dan perubahan bentuk kata (Putri et al., 2025). Proses seperti reduplikasi dan komposisi dapat menghasilkan variasi bentuk serta makna dalam bahasa Indonesia. Pemahaman terhadap proses tersebut penting dalam pembelajaran agar peserta didik mampu mengenali penggunaan kata secara tepat. Oleh karena itu, strategi pengajaran bahasa perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 sehingga pemahaman kebahasaan dapat berkembang secara lebih efektif (Noer et al., 2026).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pola reduplikasi yang digunakan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA?
2. Bagaimana pola pembentukan kata melalui komposisi yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut?
3. Bagaimana pengaruh proses reduplikasi dan komposisi terhadap perubahan makna dan kategori kata?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menggambarkan pola reduplikasi yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SMA.
2. Mengkaji pola dan strategi yang digunakan dalam proses pembentukan kata melalui komposisi dalam buku tersebut.
3. Menjelaskan pengaruh proses morfologi, khususnya reduplikasi dan komposisi, terhadap bentuk dan makna kata dalam konteks buku pelajaran.

Ruang Lingkup

Penelitian ini fokus pada analisis proses morfologi kata dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, terutama yang berkaitan dengan pola reduplikasi dan komposisi. Data yang dianalisis mencakup kata-kata yang mengalami proses morfologi tersebut serta kategori kelas kata yang terbentuk. Penelitian ini tidak mencakup aspek lain dari analisis morfologi secara menyeluruh atau analisis terhadap sintaksis dan semantik secara luas, melainkan hanya terbatas pada pengkajian pola dan perubahan bentuk kata sesuai konteks penggunaannya dalam buku pelajaran.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pola reduplikasi serta proses komposisi yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SMA.

Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini fokusnya adalah pada pengamatan terhadap bentuk kata, proses pembentukannya, serta dampaknya terhadap makna dan kategori kata secara mendalam dan secara deskriptif, bukan berdasarkan data angka atau statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mendengarkan dan mencatat, dengan fokus utama pada contoh-contoh kata yang melibatkan proses reduplikasi dan komposisi yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap struktur kata, pola reduplikasi, serta pola pembentukan kata melalui komposisi. Selain itu, data juga diambil dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku referensi, dan sumber lainnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap dan akurat terkait pola morfologi tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kata yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA yang mengalami proses reduplikasi dan komposisi. Sampel yang digunakan dipilih secara sengaja, yaitu kata-kata yang secara jelas menunjukkan proses reduplikasi dan komposisi, serta mampu menggambarkan dampaknya terhadap makna dan kategori kata. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai contoh pola tersebut yang relevan dan mewakili, baik dari segi struktur maupun maknanya.

Instrumen Penelitian

Alat utama dalam penelitian ini adalah pedoman pencatatan yang berisi aspek-aspek penting dalam analisis, seperti pola reduplikasi, pola komposisi, perubahan bentuk, perubahan makna, dan kategori gramatikal. Selain itu, buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA serta sumber referensi lainnya digunakan sebagai bahan pengumpulan data dan sebagai acuan dalam analisis terhadap pola morfologi tersebut.

Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode pengelompokan menggunakan teknik perluasan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan contoh kata berdasarkan pola reduplikasi dan komposisi, kemudian mengamati pengaruhnya terhadap bentuk, makna, dan kategori kata. Selama proses analisis, peneliti juga mengidentifikasi strategi dan pola pembentukan kata serta dampaknya terhadap perubahan makna.

Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan interpretatif, dengan fokus pada pola, strategi, serta dampak morfologi yang terjadi dalam kata-kata yang terdapat dalam

buku pelajaran tersebut. Dengan kerangka penelitian ini, diharapkan penelitian ini mampu mengidentifikasi dan menggambarkan pola reduplikasi dan komposisi yang digunakan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, serta menjelaskan dampaknya terhadap bentuk dan makna kata. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup lengkap dan mendalam mengenai proses morfologi di tingkat pendidikan menengah, serta dapat memberikan kontribusi atas kajian tentang morfologi dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai pola reduplikasi serta proses pembentukan kata melalui komposisi yang digunakan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SMA. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan secara rinci proses morfologi yang terjadi, mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul, serta memahami dampaknya terhadap perubahan makna dan kategori kata. Berikut ini adalah penjelasan temuan utama, dilengkapi dengan tabel pendukung dan analisis yang mendalam.

Pola Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA

Reduplikasi adalah salah satu proses morfologi yang sering ditemukan dalam data penelitian (Pratama et al., 2021). Secara umum, pola reduplikasi yang digunakan dalam buku pelajaran ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu reduplikasi sempurna dan reduplikasi sebagian.

1. Reduplikasi Sempurna

   Reduplikasi sempurna terjadi ketika seluruh bentuk kata diulang secara lengkap, contohnya:

   a) Anak menjadi anak-anak
   b) Cerita menjadi cerita-cerita
   c) Rumah menjadi rumah-rumah

2. Reduplikasi Sebagian

   Reduplikasi sebagian terjadi ketika hanya sebagian dari kata yang diulang. Umumnya, bagian yang diulang adalah satu morfem tertentu, contohnya:

   a) jalan menjadi jajan-jalan (menggunakan pengulangan dari bagian –an)
   b) kecil menjadi kecil-kecil
   c) besar menjadi bes-besan (beberapa contoh variasi reduplikasi).

Tabel 1. Pola Reduplikasi yang Ditemukan

Pola Reduplikasi	Contoh Kata	Keterangan
Reduplikasi Sempurna	rumah-rumah, buku-buku	Pengulangan utuh
Reduplikasi Sebagian	jalan-jalan, kecil-kecil	Pengulangan bagian tertentu

Reduplikasi dalam data menunjukkan fungsi pragmatik dan stilistik, seperti menekankan sesuatu, memperkuat makna, atau mengubah makna dengan cara yang lebih imajinatif.

Contohnya, anak-anak sering digunakan untuk menekankan jumlah dan keunikan, sedangkan reduplikasi sebagian seperti jalan-jalan bisa menunjukkan kegiatan yang dilakukan berulang kali, atau sebagai bentuk kata benda yang menunjukkan lebih dari satu.

Secara umum, reduplikasi bisa mengubah jenis kata dasarnya. Misalnya, kata dasar "main" yang dimasukkan reduplikasi menjadi "main-main" biasanya mengubah kategori kata dari kata kerja menjadi kata keterangan, yang menggambarkan sesuatu yang dilakukan dengan tidak serius atau dengan cara santai. Hal ini menunjukkan bahwa reduplikasi tidak hanya sekadar mengulang bentuk kata, tetapi juga bisa membentuk makna baru dan mengubah jenis tata bahasa (Habibie, 2021).

Pola Pembentukan Kata Melalui Komposisi

Proses pembentukan kata dengan cara komposisi juga sering ditemukan dalam buku pelajaran ini. Komposisi adalah cara membuat kata baru dengan menyatukan dua morfem atau lebih secara morfologis menjadi satu kata. Data menunjukkan beberapa pola utama dan strategi yang digunakan.

1. Pola Komposisi Konkaftatif (Kooperatif) Misalnya:
    a) Guru besar (guru + besar) yang berarti seorang guru yang berstatus besar atau senior
    b) Rumah sakit (rumah + sakit), yang merujuk pada tempat pelayanan kesehatan
    c) Mata pelajaran (mata + pelajaran), yaitu bidang studi
2. Pola Komposisi Determinatif dan Deskriptif Contohnya:
    a) Pohon kayu (pohon + kayu), yang merujuk pada pohon yang terbuat dari kayu
    b) Kunci inggris (kunci + inggris), yang merupakan jenis kunci tertentu

3. Pola Modifikasi Melalui Proses Komposisi

Selain pola dasar, juga ditemukan strategi modifikasi seperti penambahan afiks dan reduplikasi yang digabungkan dalam proses komposisi untuk memperkaya makna.

Tabel 2. Pola Pembentukan Kata Melalui Komposisi yang Ditemukan

Pola Komposisi	Contoh Kata	Keterangan
Determinatif	pohon durian, rumah adat	Menggambarkan benda atau konsep secara spesifik
Kooperatif	guru besar, pemilik kantor	Menunjukkan hubungan kepemilikan atau status
Deskriptif	kunci inggris, kapal laut	Menjelaskan sifat atau bentuk

Proses komposisi sering digunakan dalam pembelajaran untuk memperkaya kosakata dan memperjelas makna. Dalam buku pelajaran ini, komposisi membantu memperjelas makna dan menunjukkan hubungan antara dua unsur morfem. Siswa diajarkan untuk memahami bagaimana penggabungan unsur-unsur tersebut membentuk kategori dan makna baru yang lebih spesifik.

Proses komposisi dapat mengubah kategori kata dari dasar tertentu. Misalnya, kata "main" yang awalnya berupa kata kerja, setelah digabungkan dengan proses komposisi menjadi "pemain" (dengan akhiran –an), berubah menjadi kata benda yang menunjukkan seseorang yang melakukan aktivitas tertentu. Makna ini juga menjadi lebih spesifik dan kontekstual sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat.

Pengaruh Proses Morfologi terhadap Perubahan Makna dan Kategori Kata

1. Pengaruh Reduplikasi

Pengulangan dalam reduplikasi biasanya menghasilkan makna yang lebih kuat, lebih menekankan, atau bahkan makna baru yang berbeda dari kata dasar.

Contohnya, kata "main" yang mengalami reduplikasi menjadi "main-main", secara kontekstual memiliki arti bermain dengan cara santai atau tidak serius. Dengan demikian, makna berubah dari aktivitas yang serius menjadi lebih santai, bercanda, dan tidak formal. Selain itu, kategori kata juga berubah dari kata kerja menjadi kata keterangan atau kata sifat, tergantung pada cara penggunaannya.

2. Pengaruh Komposisi

Dalam proses komposisi, kategori kata dan makna juga mengalami perubahan. Kata dasar "main", setelah digabungkan melalui proses komposisi seperti "pemain" (dengan akhiran –an), berubah menjadi kata benda yang menunjukkan seseorang yang melakukan permainan atau aktivitas tertentu. Makna yang dihasilkan biasanya lebih luas dan spesifik, serta kategori kata bisa berubah

dari kata kerja ke kata benda atau kata sifat, tergantung pada pola dan unsur yang digabungkan.

3. Perubahan Makna dan Kategori Secara Umum

   Secara keseluruhan, proses morfologi berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan makna, memungkinkan kata dasar mengalami perubahan yang memperkaya bahasa. Proses ini mengubah kategori dari satu bentuk ke bentuk lain yang lebih sesuai dengan konteks penggunaannya. Dalam buku pelajaran SMA, hal ini sangat penting agar siswa mampu memahami pola pembentukan kata yang beragam dan mampu menggunakannya secara tepat sesuai kaidah morfologi.

Secara keseluruhan proses pembentukan kata memiliki peran penting dalam memperkaya bentuk dan makna bahasa Indonesia. Reduplikasi dapat digunakan untuk memberikan penegasan, memperluas makna, atau menghasilkan nuansa ekspresif dalam penggunaan Bahasa (Juwanda & Hasanudin, 2025). Sementara itu, komposisi berfungsi membentuk gabungan kata yang dapat menghasilkan istilah dengan makna tertentu sesuai konteks penggunaannya. Pemahaman terhadap kedua proses tersebut dapat membantu peserta didik mengenali keragaman bentuk dan makna kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Hamim, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian tentang proses reduplikasi dan komposisi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA, dapat disimpulkan bahwa kedua proses morfologi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur dan makna kata dalam bahasa Indonesia. Reduplikasi dan komposisi adalah dua cara pembentukan kata yang membantu memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman makna kata dalam penggunaannya. Pada reduplikasi, siswa memahami bahwa pengulangan kata atau bagian kata (seperti "main-main", "bermain-main", atau "main-main") tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga mengandung makna tertentu yang berbeda dari kata aslinya. Reduplikasi ini menunjukkan aspek seperti pengulangan, peningkatan makna, atau bahkan penggunaan gramatikal dalam berbagai situasi komunikasi. Pemahaman ini penting agar siswa mampu mengenali nuansa makna di balik bentuk reduplikasi serta penggunaannya dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal.

Selain itu, proses komposisi, yang melibatkan penggabungan kata atau frasa, memberikan pemahaman baru tentang pembentukan makna yang lebih kompleks dari kata dasar. Dengan proses ini, siswa belajar bahwa kata dapat digabungkan dengan unsur lain untuk menciptakan makna baru yang spesifik dan kontekstual, seperti "main hakim sendiri" atau "main mata". Pengetahuan ini membantu siswa dalam menganalisis dan memahami berbagai ekspresi idiomatik atau frasa yang sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, serta memperkaya kosakata dan wawasan mereka mengenai kekayaan bahasa. Kemampuan menggunakan kedua proses ini secara teoritis maupun praktis mampu meningkatkan kompetensi berbahasa siswa dalam memahami teks tertulis maupun lisan.

Dilihat dari segi pendidikan, pengenalan dan pembelajaran proses reduplikasi dan komposisi perlu dilakukan secara bertahap dan kontekstual, dengan memberikan contoh yang relevan serta latihan yang beragam. Guru harus menjelaskan bahwa kedua proses ini tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga memengaruhi arti dan fungsi penggunaannya dalam berkomunikasi. Dengan latihan penerapan serta diskusi, siswa diharapkan mampu mengenali dan menggunakan bentuk reduplikasi dan komposisi secara tepat sesuai konteks, sehingga meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara menyeluruh. Hal ini penting karena kedua proses ini merupakan bagian penting dari kekayaan dan keanekaragaman bahasa Indonesia yang harus terus dipelajari dan dihargai oleh generasi muda

Secara keseluruhan, proses reduplikasi dan komposisi memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kompetensi berbahasa siswa di tingkat SMA. Kemampuan ini akan berkontribusi terhadap kemampuan berbahasa yang lebih beragam, akurat, dan kaya makna. Peningkatan pemahaman tentang kedua proses ini akan memudahkan siswa dalam memahami teks, baik lisan maupun tertulis, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang bisa digunakan dalam pembelajaran proses reduplikasi dan komposisi di tingkat SMA:

1. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan konteks, seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, serta studi kasus nyata yang berisi contoh reduplikasi dan komposisi. Pendekatan seperti ini akan membantu siswa memahami kedua proses morfologi tersebut secara lebih mudah dan menarik.
2. Guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif seperti video, audio, dan aplikasi belajar interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep reduplikasi dan komposisi. Media tersebut bisa membantu siswa dalam mendengar dan mengingat materi dengan lebih baik melalui cara visual dan auditori.
3. Dianjurkan untuk memberi latihan beragam dan banyak kepada siswa seperti membuat kalimat, menulis teks, serta menganalisis frasa yang mengandung reduplikasi dan komposisi. Tujuannya agar siswa bisa lebih terampil dalam menerapkan konsep tersebut ke dalam praktik sehari-hari.
4. Pembelajaran morfologi ini bisa dikaitkan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari siswa, seperti melalui analisis idiom, lagu, atau konten di media sosial yang menggunakan reduplikasi dan komposisi. Hal ini akan membuat materi lebih relevan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar.
5. Guru perlu menjelaskan bahwa kedua proses ini tidak hanya membentuk kata, tetapi juga memengaruhi makna dan fungsi dalam berkomunikasi. Dengan memahami hal ini, siswa bisa mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara tepat dalam berbicara atau menulis.

6. Bisa diadakan kegiatan di luar kelas seperti kunjungan ke perpustakaan atau diskusi daring dengan mengumpulkan contoh-contoh penggunaan reduplikasi dan komposisi dari media populer. Aktivitas ini akan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kekayaan bahasa Indonesia.
7. Guru bisa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang lengkap dan menarik, yang berisi rangkuman teori, soal latihan, serta contoh penggunaan dalam konteks nyata. LKS ini akan mendukung proses pembelajaran di kelas secara mandiri.
8. Evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang reduplikasi dan komposisi perlu dilakukan secara rutin dengan berbagai metode, seperti ujian tertulis, presentasi, atau diskusi kelompok. Hal ini akan memudahkan guru untuk memantau kemajuan siswa dan segera menangani masalah yang muncul.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara konsisten, diharapkan proses pembelajaran morfologi, khususnya reduplikasi dan komposisi, akan lebih efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kemampuan bahasa Indonesia siswa di tingkat SMA.

Daftar Pustaka

Budianto, H. L. (2020). *Cara Kreatif Belajar Bahasa Kedua*. CV Literasi Nusantara Abadi. https://repository.uin-malang.ac.id/8058/

Habibie, W. (2021). Proses morfologi kata main: Afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.

Hamim, H. (2025). *Bahasa dan Positif Edukasi*. UIN Maliki Press. https://repository.uin-malang.ac.id/26019/

Juwanda, J., & Hasanudin, C. (2025). *Ketika Kata-kata Berevolusi: Studi Morfologis pada Media dan Percakapan Sehari-hari*. Seval Literindo Kreasi.

Noer, M. A., Ismawati, H., & Atanjuani, E. S. (2026). *Strategi inovatif dalam pengajaran bahasa di abad ke-21*. https://repository.uin-malang.ac.id/28706/

Pratama, R. T., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Proses morfologis dalam teks berita instagram tempodotco polemik KPK. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(3), 280–291.

Putri, A., Perangin-angin, L. K., Saputri, S. Y., Atmadja, S. B., & Pinem, N. B. (2025). Pembentukan kata dalam bahasa: Kajian konseptual tentang morfologi (Word formation in language: A conceptual study of morphology). *Journal Education and Government Wiyata*, *3*(1), 139–148.